

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJERIAL PADA PENGELOLAAN BUMDES DI DESA TENGGAPAK

(BUMDES JAYA MAKMUR))

Ika Niswatin Budiarti¹⁾, Djody kurniawan²⁾

¹⁾ Universitas Kaltara/Fakultas Ekonomi/Manajemen

²⁾ Universitas Kaltara/Fakultas Ekonomi/Manajemen

Penelitian ini dilakukan di BUMDesa Jaya Makmur yang berada di Desa tengkapak. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Implementasi fungsi manajerial pada pengelolaan BUMDesa Tengkapak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 6 orang dan sampelnya yaitu : ketua BUMDesa Tengkapak, Sekertaris BUMDes Tengkapak, 1 anggota BUMDesa, pengawas BUMDesa dari BPD Tengkapak, Sekertaris desa Tengkapak, dan masyarakat desa Tengkapak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian fungsi manajerial di BUMDesa Tengkapak tidak berjalan maksimal hasil ini ditunjukkan dengan kurangnya Pengendalian, pengarahan, dalam menjalankan roda organisasi. Factor yang menghambat implementasi fungsi manajerial yang sudah diterapkan namun dalam perjalanannya tidak berlangsung sesuai dengan teori ataupun fungsinya hal ini di tunjukan dengan komunikasi yang buruk antar sesama pengurus kemudian independensi masing-masing anggota dalam menjalankan Lembaga, dimana didalam merencanakan dan menjalankan program kerja terdapat kepentingan ataupun kekuasaan tersendiri baik dari anggota maupun ketua seperti dalam menjalankan program kerja yang terbagi dan tidak ada sinkronisasi laporan hasil ataupun pengeluaran dari setiap program kerja.

Kata kunci : Implementasi, Fungsi manajerial , dan Pengelolaan BUMDes

1. PENDAHULUAN

Desa memerlukan sistem pengelolaan baru, sehingga desa mampu mewujudkan perannya sesuai dengan amanat ekonomi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDesa sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDesa adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDesa harus dijiwai dengan semangat kebersamaan sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi.

Fungsi manajerial (managerial function) merujuk tugas spesifik dari seorang manajer. Mereka biasanya melibatkan pengambilan keputusan, hubungan interpersonal dan transfer informasi. Empat

fungsi dasar manajerial adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Keempat fungsi manajerial akan membantu dalam menjalankan roda organisasi jika diterapkan dengan baik. Desa tengkapak merupakan salah satu desa di kecamatan tanjung selor kabupaten bulungan sebagaimana kita ketahui masyarakat didesa tengkapak lebih berdasarkan hukum adat serta memiliki hubungan kekerabatan yang erat yang menumbuhkan rasa gotong royong yang kuat yang dapat dimanfaatkan sebagai media memudahkan dalam membangun desa tersebut. Dalam rangka pembangunan perekonomian desa, memerlukan system pengelolaan. BUMDesa sebagai salah satu upaya dalam peningkatan perekonomian didesa tengkapak diharapkan mampu meningkatkan perekonomian didesa tengkapak sehingga desa mampu mewujudkan perannya sesuai amanat ekonomi desa, Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa tengkapak Kecamatan tanjung selor Kabupaten bulungan adalah lembaga yang didirikan atas inisiatif masyarakat desa dan pemerintah desa setempat pada Tahun 2019 melalui musyawarah, dan bertujuan untuk mengelola potensi-potensi yang ada di Desa tengkapak Kecamatan tanjung selor Kabupaten bulungan, guna mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa serta menjadi tulang punggung pertumbuhan perekonomian desa. Dalam mewujudkan amanat desa dalam membangun perekonomian yang bermutu tentu dibutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang baik. Manajemen yang baik mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sunyoto Danang (2013:1) manajemen sumber daya manusia pada umumnya untuk memperoleh tingkat perkembangan karyawan yang setinggi-tingginya, hubungan kerja yang serasi di antara para karyawan dan penyatupaduan sumber daya manusia secara efektif atau tujuan efisiensi dan kerja sama sehingga di harapkan akan meingkatkan produktivitas kerja. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Salah satu aspek penting dalam suatu organisasi yang mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut adalah implementasi manajemen sumber daya manusia (MSDM). Dalam manajemen sumber daya manusia terdapat sejumlah fungsi-fungsi operasional, adapun fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia menurut flippo dalam Tjuju Yuniarsih dan Suwatno (2011:5) terdiri dari :

1. Pengadaan Tenaga Kerja (Procurement) Proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Pengembangan (Development) Proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Kompensasi (Compensation) Pemberian balas jasa langsung (direct) dan tidak langsung (indirect), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.
4. Pengintegrasian (Integration) Kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.
5. Pemeliharaan (Maintenance) Kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan agar mereka mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan.

Secara etimologis pengertian implementasi adalah “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam Kamus Besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu)”. Berikut ini

beberapa penjelasan implementasi menurut para ahli sebagai berikut: Mazmanian dan Sebastiar dalam Uddin B. Sore, Sobirin (2017:122) bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, tetapi dapat pula dalam bentuk perintah-perintah, atau keputusan-keputusan eksekutif atau keputusan badan peradilan.

Van Meter dan Van Horn dalam Muhammad Ali (2017:61) mengatakan bahwa implementasi adalah tindakan -tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Fungsi Manajerial Bateman & Snell (2014:15) menjelaskan mengenai fungsi-fungsi dari manajerial yaitu:

1.Fungsi Perencanaan (Planning) Perencanaan adalah proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.2.Fungsi Pengorganisasian (Organizing) Pengorganisasian adalah mengumpulkan dan mengoordinasikan manusia, keuangan,fisik, informasi, dan sumber daya lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.3.Fungsi pengarahan (Leading) Pengarahan adalah memberikan stimulasi kepada orang untuk berkinerja tinggi. Termasuk di dalamnya adalah memberikan motivasi dan berkomunikasi dengan pegawai baik secara individual dan kelompok.4.Fungsi Pengendalian (Controlling) Pengendalian adalah memonitor kinerja, dan melakukan perubahan yang dip erlukan, dengan pengendalian, manajer memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan sesuai dengan yang direncanakan.

Tika Kurnia, Sayan Suryana (2021), dalam penelitiannya menunjukan bahwa:

1) Implementasi Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan MSDM secara keseluruhan sudah baik , 2) Secara umum ada sedikit hambatan dalam pengembangan MSDM di MAN 2 Karawang, 3) Hasil dari fungsi manajerial kepala madrasah yang berhubungan dengan mutu pendidikan di MAN 2 Karawang terlihat baik, sebagaimana terlihat pada: a) Perolehan akreditasi A, b) Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa dan sekolah, c) Menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kemudian dalam penelitian Muhammad Ali (2020) Berdasarkan hasil penelitian mengenai program keagamaan yang telah terwujud di SMA Negeri Terawas, ada dua pendekatan yang dilakukan dalam mewujudkan program keagamaan di SMA Negeri Terawas, menurut Muhaimin et.al.(2001: 298-299) dalam buku Paradigma Pendidikan Islam ada beberapa pendekatan dalam mewujudkan program keagamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:1.Pendekatan pengalaman yakni memberikan pendekatan keagamaan kepada peserta didik daam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan. 2.Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dan atau akhlakul karimah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka pengelolaan dapat disimpulkan bahwa tidak terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor atau instansi, pengelolaan kegiatan ketatausahaan pada suatu lembaga merupakan hal yang pokok dalam menjalankan aktivitas antara lain memberikan pelayanan terhadap kegiatan yang berhubungan baik intenal maupun eksternal, menyusun program kerja, sesuai dengan petunjuk atau pedoman dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan lembaga keuangan desa atau keluhan yang didirikan melalui ketetapan peraturan desa (perdes) dan merupakan lembaga keuangan yang berbasis kepada kegiatan ekonomi mikro dan sosial dengan prinsip kebersamaan dan dikelola menggunakan prinsip keuangan formal. Prinsip kebersamaan adalah bahwa pelayanan kredit yang diberikan

dikelola oleh masyarakat desa atau kelurahan setempat, untuk kepentingan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat desa atau kelurahan setempat (Anonymous dalam H. Hermanto Suaib, 2017:48)

Indikator BUMDes

Sumber buku KEMDESA (BUMDES : PEMBENTUKAN DAN PENGELOLAAN,

1. Pemberdayaan : memiliki makna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, keterlibatan masyarakat dan tanggung jawab masyarakat. 2. Keberagaman : bahwa usaha kegiatan masyarakat memiliki keberagaman usaha, dan keberagaman usaha dimaksud sebagai bagian dari unit usaha BUMdes tanpa mengurangi status keberadaan dan kepemilikan usaha ekonomi masyarakat yang sudah ada. 3. Partisipasi : pengelolaan harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan keberlangsungan BUMdes. 4. Demokrasi : mempunyai makna bahwa mengelola didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan harus diselenggarakan dalam perspektif penyelenggara dalam perspektif penyelenggaraan administrasi keuangan yang benar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel yang sudah dibangun menjadi metode penelitian. Yaitu untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas (independent) Menurut Sugiyono (2018;213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Pembahasan Desa tengkapak merupakan salah satu desa yang berada kecamatan tanjung selor kabupaten bulungan. Tanjung Selor merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Utara atau lebih dikenal sebagai Provinsi termuda di Indonesia. Meskipun termuda di Indonesia Kalimantan Utara juga cukup berkembang dan mengalami kemajuan perekonomian. Dari sekian Desa yang terletak diantara Desa-Desa yang ada di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Desa Tengkapak terletak sangat strategis dikarenakan Posisi Desa di tengah-tengah Desa tetangga. Di Desa Tengkapak terdapat juga 1 (Satu) BUMDes yaitu BUMDes Jaya Makmur yang bergerak dalam bidang pengadaan perikanan yaitu pengadaan bibit ikan dan tabung gas Lpg. Selain itu juga terdapat 1 (Satu) Koperasi yaitu Bangen Tawai Lu Mung yang bergerak dalam bidang simpan pinjam Yang dibawah oleh BUMDes. Objek penelitian ini adalah pihak pengurus BUMDesa , Kepala Desa Tengkapak beserta staf desa serta masyarakat Desa Tengkapak. Objek penelitian ini merupakan orang-orang yang mengetahui bagaimana pengelolaan BUMDesa yang berada didesa Tengkapak . Penelitian ini juga bagian daripada upaya untuk mengevaluasi kinerja BUMDes dan sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas sdm yang ada di dalam kepengurusan BUMDesa Tengkapak khususnya

dalam pengimplementasian fungsi manajerial di dalam kepengurusan BUMDes Tengkapak . Berdasarkan hasil wawancara kepada Narasumber Infoman penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan Informasi mengenai maksud dan tujuan peneliti untuk mendapatkan data mengenai Implementasi fungsi manajerial pada pengelolaan BUMDes Desa Tengkapak.

HASIL

A. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengetahuan serta keterampilan yang didapat dari Pendidikan atau pengalaman dalam merencanakan program kerja berkaitan erat dengan keberhasilan organisasi. untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang baik perlu keterampilan secara teknis dan mampu melihat potensi-potensi yang ada di daerah ataupun lingkungan organisasi Keadaan ini menunjukan pengaruh perencanaan terhadap kinerja organisasi.

Dalam menyusun perencanaan dan strategi tahunan ketua BUMDes Jaya Makmur ialah menentukan program kerja ataupun usaha yang akan jalankan BUMDes kemudian membuat proposal ke desa untuk bantuan dana awal yang akan dimanfaatkan untuk terbentuknya unit usaha yaitu : 1. Perternakan ikan lele, 2. Tabung gas LPJ dan 3. Koperasi simpan pinjam. Di tahun 2019 sampai dengan 2020 sebagian besar program menunjukan hasil yang cukup memuaskan dimana keuntungan yang di dapat dari hasil program-program yang dijalankan dapat di bagi ke seluruh pengurus BUMDes dan Disisikan untuk dana cadangan.

Namun perencanaan yang sudah dilaksanakan dengan baik dapat terhenti dikarenakan adanya konflik internal antara anggota dengan ketua hal ini di picu oleh perbedaan pendapat mengenai perencanaan penambahan program kerja yang akan dilakukan BUMDes ditahun berikutnya yaitu di tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Ketika melakukan rapat tahunan ketua meminta untuk program kerja sebelumnya dilanjutkan namun ada anggota yang meminta untuk menambah unit usaha yaitu ternak lebah kelulut. Namun usul itu di tolak oleh ketua dikarenakan lahan untuk dijadikan tempat ternak kelulut tidak disediakan namun anggota bersikeras untuk menambah unit usaha dan dalam hasil rapat tersebut belum terselesaikan hingga memicu konflik antar anggota dan ketua.

B. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan dalam mengumpulkan dan mengoordinasikan manusia, keuangan, fisik, informasi, dan sumber daya lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengetahuan dan keterampilan yang di dapat dari Pendidikan atau pengalaman berkaitan erat dengan bidang pekerjaan atas posisi atau jabatan yang dimiliki. Penempatan sumber daya manusia secara tepat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki individu itu sendiri dapat memberikan hasil positif dalam sebuah organisasi.

Pemilihan ketua dan anggota BUMDes Jaya Makmur melalui musyawarah Mufakat, musyawarah adalah suatu kegiatan dimana pemungutan suara ataupun berkumpulnya masyarakat untuk menyatukan pendapat, musyawarah dilakukan agar tidak ada kesalahpahaman antara masyarakat dengan pemerintah desa tengkapak dimana biasanya ketika pemerintah desa langsung menunjuk individu sebagai pimpinan akan menimbulkan pro dan kontra dalam lingkungan bermasyarakat, Namun sebagian besar pola pengorganisasian yang diterapkan secara acak ataupun tidak sesuai dengan bidang keahlian mengakibatkan terhambatnya kinerja sebuah organisasi. Hal ini di picu oleh SDM yang memiliki power tersendiri didalam wilayah ataupun desa untuk menunjukan kelebihannya

masing-masing sehingga rasa saling hormat antara pengurus tidak berlangsung seperti apa yang diharapkan.

C. Pengarahan

Pengarahan merupakan pemberian arahan ataupun stimulasi kepada orang untuk berkinerja tinggi. Termasuk di dalamnya adalah memberikan motivasi dan berkomunikasi dengan pegawai baik secara individual dan kelompok. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari Pendidikan atau pengalaman dapat menjadi nilai positif bagi organisasi. Perlu Karakteristik seorang pemimpin dalam memimpin anggota serta Komunikasi yang baik antara pimpinan dan anggota dapat menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi. Keadaan ini menunjukan pengaruh antara keterampilan dengan dunia kerja.

Didalam kepengurusan BUMDes Jaya Makmur ditemukan kendala ketua dalam memimpin ataupun dalam memberikan arahan kepada rekan pengurus BUMDes Jaya Makmur. Dimana arahan ketua BUMDes tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh pengurus lainnya (anggota BUMDes Jaya Makmur). Perbedaan pandangan mengenai program kerja dan independensi anggota dalam menjalankan Lembaga adalah permasalahan yang sampai sekarang belum bisa di selesaikan baik dari internal BUMDes maupun pemerintah Desa.

D. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses memonitor kinerja, dan melakukan perubahan yang diperlukan, dengan pengendalian, pimpinan memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan sesuai dengan yang direncanakan. Pemahaman serta keterampilan seseorang yang didapat baik dari Pendidikan ataupun pengalaman menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memimpin sebuah organisasi. pemimpin sebagai sosok sentral dimana dukungan dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki organisasi dapat menghantarkan pada keberhasilan organisasi. akan berakibat fatal apabila pimpinan dan anggota tidak dapat berkomunikasi dengan baik hal ini tentu nya akan berdampak pada setiap kegiatan organisasi. Pengendalian yang baik tentunya terlaksana jika komunikasi antara pimpinan dengan anggota berjalan secara kooperatif. Kerjasama yang baik dapat antara pimpinan dan anggota dapat menghantarkan kesuksesan organisasi.

Namun dalam Kepengurusan BUMDes Jaya Makmur desa terkapak pengendalian ketua BUMDes kepada pengurus lainnya menjadi momok permasalahan tersendiri hal ini di tunjukan dengan kurang baik nya komunikasi antara pengurus dikarenakan independensi masing-masing Sdm yang mengisi kepengurusan BUMDes.

5. PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penulis mendapatkan bahwa didalam kepengurusan BUMDes Jaya Makmur implementasi fungsi manajerial sudah diterapkan namun dalam perjalanannya tidak berlangsung sesuai dengan teori ataupun fungsinya hal ini di tunjukan dengan komunikasi yang buruk antar sesama pengurus kemudian independensi masing-masing anggota dalam menjalankan Lembaga, dimana didalam merencanakan dan menjalankan program kerja terdapat kepentingan ataupun kekuasaan tersendiri baik dari anggota maupun ketua seperti dalam menjalankan program kerja yang terbagi dan tidak ada sinkronisasi laporan hasil ataupun pengeluaran dari setiap program kerja. Pentingnya penerapan fungsi manajerial secara baik sesuai dengan fungsinya pada organisasi ataupun Lembaga akan meningkatkan produktifitas kerja. Pengetahuan serta keterampilan

dalam menentukan Pola perencanaan baik didapat dari Pendidikan atau pengalaman berkaitan erat dengan keberhasilan organisasi. Oleh sebab itu bisa fatal akibatnya kalau tidak mengetahui bagaimana perencanaan yang efektif dan efisien.

Pola pengorganisasian yang diterapkan secara acak ataupun tidak sesuai dengan bidang keahlian mengakibatkan terhambatnya kinerja sebuah organisasi. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman tentang bagaimana pengorganisasian yang efektif dan efisien agar mampu meningkatkan produktifitas kerja dibidang teknisnya.

Dalam sebuah organisasi atau lembaga pemimpin merupakan sosok sentral yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan roda organisasi. Keterampilan secara teknis dalam memberikan arahan serta memotivasi anggota menjadi tanggung jawab seorang pemimpin. oleh karena itu bisa berakibat fatal jika pimpinan sebuah organisasi tidak dapat berkomunikasi dengan baik terhadap anggota baik secara individu maupun kelompok. Seperti yang diketahui pemahaman serta keterampilan seorang dalam memimpin merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi. Pemimpin sebagai sosok sentral dimana dukungan dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki organisasi dapat menghantarkan pada keberhasilan organisasi. akan berakibat fatal apabila pimpinan dan anggota tidak dapat berkomunikasi dengan baik, hal ini tentu nya akan berdampak pada setiap kegiatan organisasi. Pengendalian yang baik tentunya terlaksana jika komunikasi antara pimpinan dengan anggota berjalan secara kooperatif. Kerjasama yang baik dapat antara pimpinan dan anggota dapat menghantarkan kesuksesan organisasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Harapannya untuk kedepannya pemerintah desa ataupun Lembaga yang menaungi BUMDes agar mampu memberikan edukasi mengenai fungsi manajerial dalam menjalankan roda organisasi agar meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan, juga arahnya lebih mempersiapkan sumber daya manusia sebagai individu yang bertanggung jawab, konsisten dan komintmen dalam menjalankan tugasnya.
2. Perlu adanya edukasi tentang bagaimana pengorganisasian yang baik didalam kepengurusan BUMDes jaya makmur dari pemerintah agar mampu meningkatkan produktifitas kerja dibidang teknisnya.
3. Perlu adanya upaya pemerintah Desa untuk memperbaiki hubungan antara pengurus BUMDes ataupun Untuk pemerintah desa Tengkapak Perlu dilakukan pergantian pengurus BUMDes kemudian dalam kepengurusan berikutnya anggota BUMDes sendiri dipilih ataupun diseleksi sesuai dengan kebutuhan lembaga, agar Sdm yang mengisi kepengurusan BUMDes jaya Makmur mampu menjalankan Lembaga sesuai dengan fungsi dan harapan Bersama.
4. Harapannya penelitian ini mampu menjawab persoalan dan dijadikan acuan dalam hal ini penerapan konsep manajerial serta system dan budaya organisasi yang telah dirancang bersifat berkesinambungan dengan parameter keberhasilan dari sebuah organisasi atau Lembaga desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). Implementasi. In Pendidikan karakter. Solopos.
- Ali, M. (2020). Fungsi manajerial. Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Keagamaan di SMA Negeri Terawas.

- Danang, S. (2013). manajemen sumber daya manusia. In Metodologi Penelitian Akuntansi. (hal. 1). Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Fajarwati, Y. (2016). BUMDes. (2016) Bagaimana implementasi program badan usaha milik desa (BUMDes) didesa pegedangan kecamatan pegedangan kabupaten Tangereang.
- Herry. (2018). fungsi manajemen. In Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive (hal. 8). Jakarta: PT.Gramedia.
- Idris, M. (2015). implementasi fungsi manajerial. Implementasi fungsi manajerial kepala sekolah smp .
- J.Moleong, L. (2017). validasi data. In Remaja Rosdakarya Offset (hal. 175). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- KEMDES. (2018). Indikator BUMDes. KEMDES.
- Kotter, J. (2014). defenisi fungsi manajemen . In Accelerate: Building Strategic Agility for a Faster-Moving (hal. 8). new york: Free Press.
- Mardalena., S. (2017). defenisi pengelolaan. In Pengantar Manajemen (hal. 1). Sleman: Deepublish.
- Mariyana, R. (2010). pengelolaan. In Pengelolaan Lingkungan Belajar (p. 18). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, l. j. (1991). Validasi data. In Metodologi penelitian Kualitatif (hal. 175). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya .
- Monalisa Ibrahim, A. M. (2020). pengelolaan BUMDes. Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Nurhayati, R. S. (2018). Defenisi fungsi manajemen. In Manajemen Sumber Daya Manusia (hal. 2). Bandung: Yrama Widya.
- Snell, B. (2014). fungsi manajerial. In Manajemen, Kepemimpinan dan Kerja sama dalam Dunia yang Kompetitif (hal. 15). jakarta: Ratno Purnomo dan Willy Abdillah.
- Sobirin, U. B. (2017). hubungan antara implementasi fungsi manajerial terhadap pengelolaan BUMDes. In Kebijakan Publik (hal. 122). Makasar: CV.Sah Media.
- Sobirin, U. B. (2017). Konsep implmentasi. In Kebijakan Publik (hal. 122). makasar: CV Sah Medis.
- Suaib, H. (2017). BUMDes. In Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat (Hal. 48). sorong.
- Sugiono. (2018). penelitian kualitatif. In Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung:Alfabeta.
- Sunaengsih, C. (2017). defenisi pengelolaan. In Bahan Ajar Pengelolaan Pendidikan (hal. 3). Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Suwatno, T. Y. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. In Manajemen Sumber Daya Manusia (hal. 5). Bandung: Alfabeta.
- Tika Kurnia, S. S. (2021). Fungsi Manajerial. Implementasi fungsi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Karawang.